

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau. Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali merupakan 5 pulau utama di Indonesia. Pulau Jawa merupakan tempat dimana pusat transportasi dan perdagangan terjadi. Pembicaraan tentang jalur transportasi tidak bisa dilepaskan dari angkutan yang aktif sebagai sarana untuk menyalurkan peredaran barang di jalan itu sendiri. Truk, adalah transportasi yang paling sering dijumpai saat melewati jalur tersebut. Setiap pengguna jalur, tidak mungkin melewati fenomena keunikan lukisan pada sisi belakang truk serta modifikasinya yang sudah semakin beragam. Media yang tergambar pada truk memberikan berbagai macam respon masyarakat mulai dari terhibur, tidak peduli, hingga memberikan kritik.

Penggunaan jalan tidak lepas dari banyaknya sopir truk yang akhirnya membentuk sebuah komunitas yang berasal dari daerah mereka masing-masing. Keberagaman yang dijumpai membentuk sebuah kreasi inovatif dan karya seni yang memicu terlahirnya seni urban (*urban art*) (Adi, 2019). Seni urban merupakan seni yang memanfaatkan ruang terbuka sebagai media untuk menyampaikan ekspresi masyarakat secara bebas. Selain itu, seni urban juga menyajikan penyampaian ekspresi tanpa terikat oleh lokasi dan status sosial untuk menikmati karya seni tersebut.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat cerita dibalik pembuatan kalimat dan gambar yang ditampilkan pada truk melalui pembuatan film dokumenter yang berjudul “Soember Bahagia”. Film ini ingin membahas lebih dalam alasan mengapa tulisan dan gambar dipilih oleh mereka (sopir dan pemilik truk) untuk menyampaikan pesan serta merepresentasikan kehidupan masyarakat menengah kebawah. Lalu menunjukkan bahwa seni urban adalah cara untuk masyarakat dapat beraspirasi terhadap isu, berita dan masalah kehidupan yang terjadi pada golongan tersebut (Pramudita, Iis, & Catur, 2018). Disajikan dengan tipe dokumenter *observational documentary* yang berisikan tiga sudut pandang narasumber yaitu sopir truk, ahli, dan pelukis bak truk.

Pada film ini penulis berperan sebagai *Director of Photography* (DOP) yang bertanggung jawab menyampaikan cerita kedalam bentuk visual agar pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara pada film ini diterima baik oleh penonton. Penulis bekerjasama langsung dengan sutradara terkait perancangan *framing, lighting, angle* kamera, pergerakan kamera, dan komposisi visual.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Seni urban yang menjadi sarana bagi sopir truk menyampaikan ekspresi terhadap isu masyarakat yang sedang berlangsung.
2. Terbentuknya fenomena lukisan bak truk pada kalangan sopir truk.
3. Pemilihan konten gambar dan kalimat yang ditampilkan pada truk.

4. Penggunaan teknik sinematografi untuk menyajikan film dokumenter yang bernuansa bebas namun tetap serius.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana DOP menyampikan visualisasi dokumenter agar bisa nyaman untuk ditonton dan tidak membosankan?
2. Bagaimana DOP bekerjasama dengan sutradara untuk dapat menghasilkan visual yang mengandung makna yang ingin disampaikan dari dokumenter “Soember Bahagia”
3. Bagaimana DOP dapat menerapkan jenis *Obervational Documentary*

1.4. Tujuan Pembuatan Film

Berdasarkan rumusan masalah maka perancangan karya ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan visualisasi dokumenter yang sinematik dan bisa menarik perhatian pentonton dan tidak membosankan.
2. Menghasilkan dokumenter yang dapat menjelaskan gambar di truk sebagai wadah ekspresi masyarakat
3. Menampilkan film dokumenter yang menerapkan jenis *Obervational Documentary*

1.5. Manfaat Bagi Pemirsa

Manfaat film dokumenter “Soember Bahagia” adalah untuk memberikan pengetahuan baru bagi audiens tentang seni urban yang direpresentasikan oleh gambar pada bak truk. Mulai dari pengetahuan tentang mengapa gambar tersebut dipilih oleh supir truk/ pemilik truk sampai

penjelasan ilmiah dari ahli tentang bagaimana fenomena ini terjadi dan menjadi hal yang unik di Indonesia.

